

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

1.1 Konsep Dasar

Pada penerapan konsep awal, merupakan implementasi dari tiga bagian utama pembentuk Pusat Rehabilitasi anak bermasalah di lamongan. Yakni, Dari segi sudut pandang Islam bahwa anak harus terus dibimbing, dan merupakan tanggung jawab Pemerintah untuk tidak meninggalkan anak dalam kondisi lemah dalam perilaku dan sikapnya terhadap masyarakat. Yang kedua yakni nilai dan kondisi anak bermasalah itu sendiri, dimana tekanan terjadi kepada anak tersebut, karena bagaimanapun anak terkadang tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan kriminal ataupun kondisi mereka yang salah baik dari pergaulan maupun pada kehidupan seharusnya. Dan nilai yang terakhir adalah dari segi penerapan tema Sociality territory, yakni bagaimana peran tema dalam membentuk penghuni berupa anak bermasalah agar berubah dari segi sikap dan perilaku.

Dalam segi komunikasinya kepada masyarakat dan teman di sekelilingnya. Dan bagaimana anak mampu membentuk karakter diri yang baik. Selain itu tentang kondisi lingkungan yang membentuk mereka, yaitu kondisi bangunan Rehabilitasi anak Bermasalah Hukum itu sendiri. Seperti Territory anak itu terbentuk, yakni batasan keadaan bagi dirinya dan orang lain, batasan antara penghuni laki-laki dan perempuan, serta pangajaran tentang batasan-batasan dalam agamanya. Namun dari

batasan tersebut tetap membentuk karakter anak yang baik dan mendukung proses rehabilitasi anak Bermasalah Hukum itu sendiri.

Beberapa nilai inti yang menjadi bentuk bangunan, perlu juga unsur dan alur kegiatan penghuni dalam tahapan rehabilitasi. Sehingga dari alur maupun proses dari rehabilitasi yang dilakukan dalam bangunan mampu membentuk alur sirkulasi yang sesuai. Alur kegiatan rehabilitasi didalam kompleks bangunan rehabilitasi yakni

1. masuk rehabilitasi dan pembagian kelas tinggal berdasarkan tes dan ketentuan hukuman yang sebelumnya berlaku, serta lamanya proses hukum yang seharusnya di pakai Lapas Anak yang diterapkan sebagai kelas mental dan ruang tinggal penghuni. Jadi jika pada pemindahan dari Lembaga Pemasyarakatan Anak sebelumnya tinggal menyisakan waktu yang sedikit, maka di tempatkan pada tahapan akhir.
2. Proses pendidikan dan rehabilitasi terhadap penghuni rehabilitasi (ABH) seperti usia dan masa sekolah sebelum masuk pusat rehabilitasi.
3. Tahapan akhir yakni proses pemberian ketrampilan, pengolahan skill dan individu maupun kelompok, serta pembinaan tahap akhir.

KONSEP

PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM DI LAMONGAN



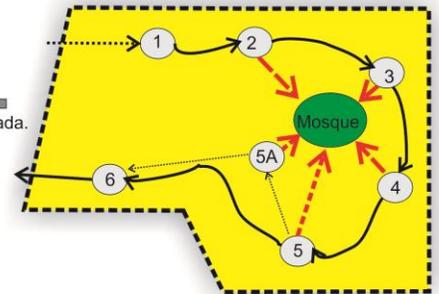
KONSEP DASAR



"Dan hendaklah takut (cemas) orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap keadaan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." [QS. An-Nisa (4): 9]

Pada ide dasar dapat mengelompokkan dan membuat bangunan mengikuti alur yang ada. Jadi pola bangunan yang ada, mengikuti pola dari bangunan dan bentuk tapak. Dengan pola awal anak bermasalah hukum masuk rehabilitasi sampai Keluar Dengan keadaan yang baik.

TAHAPAN-TAHAPAN REHABILITASI



Gambar 5.1 Konsep dasar pada Perancangan Pusat Rehabilitasi

Sumber : Pengolahan data, 2014

1.2 Konsep Ruang

1.2.1 Pemisahan dalam konsep Territory

Pada bangunan rehabilitasi anak bermasalah Hukum terdapat beberapa ruang maupun kawasan tinggal bagia anak. Terdiri dari 3 pemisahan ruang tinggal bagian anak. Yakni untuk kawasan laki-laki tahap pertama, perempuan pada tahap rehabilitasi pertama. Dan juga ruang tinggal kawasan rehabilitasi akhir. Meskipun berada pada 1 kawasan untuk tahapan rehabilitasi akhir. Namun dari segi keamanan dan batasan masih tetap terlindungi. Seperti batasan privasi perorangan, Jenis Kelamin maupun batas privasi kebutuhan.

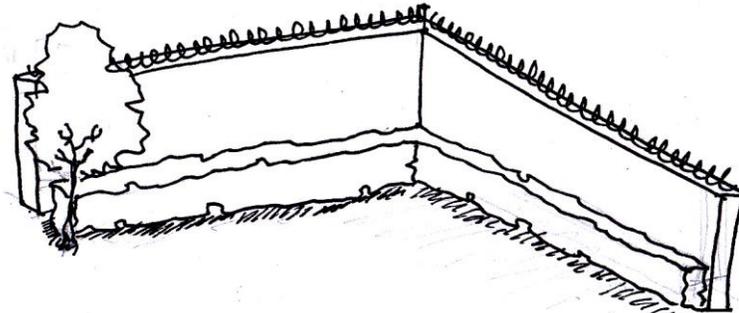
Pada penerapan territory ruang tinggal pada rehabilitasi awal memiliki untuk putra dan putri memiliki perbedaan tempat. Hal ini untuk menghindari kontak langsung antara penghuni Rehabilitasi berdasarkan batasan jenis kelamin penghuni. Setiap anak ditempatkan di dalam 1 kamar berdasarkan pembagian yang dilakukan oleh konselor maupun psikolog pada saat tes psikis awal. Agar anak juga bias bersosialisasi dengan lingkungan dan teman. Dengan pengawasan petugas keamanan dan 1 konselor di setiap 2 kamar hunian yang terdiri dari 4 anak perkamar.

Ruang yang ditujukan kepada anak memiliki karakter dan fungsi yang berbeda-beda. Seperti ruang tinggal yang memiliki fungsi agar anak lebih mampu bersosial dengan anak yang sama dengan mereka. Ruang belajar yang terdiri atas beberapa kelompok mengharuskan mereka agar mampu lebih terbuka dan menamatkan pendidikan yang layak. Serta penanganan langsung terhadap individu anak di ruang konseling, baik saat anak ingin mengungkapkan secara individu kepada konselornya

maupun secara kelompok, jika anak memiliki masalah yang sama dan ingin diceritakan dan didiskusikan secara bersama-sama. Selain itu ruang terbuka seperti taman, memiliki peran untuk memberikan anak pengajaran dan keluasan ilmu serta mengenal lingkungannya. Bahkan dari beberapa rehabilitasi anak non medis yang ada, taman merupakan salah satu media untuk proses rehabilitasi. Karena dengan alam manusia merasakan sesuatu yang baik dan tenang dari situlah, taman berperan penting terhadap perilaku anak yang direhabilitasi.

1.2.2 Pengawasan Penghuni pada Penerapan Konsep Ruang

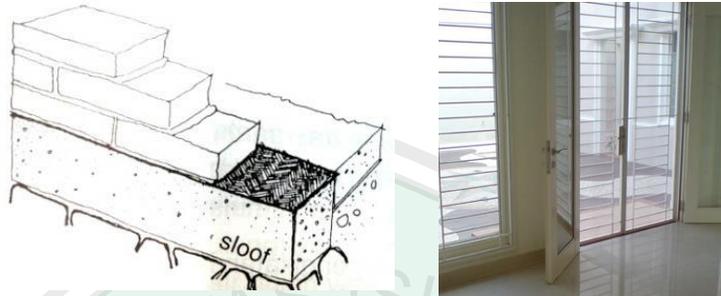
Penghuni Pusat Rehabilitasi merupakan anak-anak yang memang mengalami tindakan kriminal. Meskipun kesan sebuah rehabilitasi pada umumnya terkesan terbuka, namun lain halnya dengan rehabilitasi anak bermasalah Hukum di Kabupaten Lamongan. Pada pengawasan dan keamanan dari rehabilitasi sendiri memiliki penjagaan yang tetap ketat. Mengingat penghuni adalah anak yang masih dalam proses hukum. Namun pada dasarnya bangunan rehabilitasi untuk anak bermasalah Hukum akan memiliki keterikatan ruang, di mana hanya di rehabilitasi anak tersebut mereka tinggal. Tidak semua anak pada awalnya mau untuk berada di rehabilitasi. Sehingga hal yang paling ditakutkan adalah anak tersebut malah melarikan diri dan masih perlu pengawasan pada tahapan awal.



Gambar 5.2 Pagar dengan pengamanan kawat untuk rehabilitasi anak Bermasalah

Sumber : Pengolahan Data, 2014

Pada rehabilitasi anak bermasalah pada tahap rehabilitasi awal, masih dilakukan penjagaan ketat dan penerapan bangunan dengan sistem keamanan. Seperti pagar pembatas yang massif dan tinggi di luar. Maupun jendela teralis besi, tembok yang tebal dengan material khusus maupun plafon khusus untuk bagian interior bangunan terutama penghuni. Namun pada tahapan rehabilitasi akhir, bangunan akan lebih terbuka dengan penempatan keamanan yang lebih sedikit. Namun bagaimanapun juga tetap terjaga dari segi keamanannya.



Gambar 5.3 Dinding Tebal dan Teralis besi untuk bangunan, serta pintu kaca untuk pengawasan dari luar

Sumber : Pengolahan data, 2014

1.2.3 Penerapan Tema “Sociality” Pada Konsep Ruang

Pada persyaratan ruang yang ada bangunan pada rehabilitasi anak bermasalah Hukum adalah bangunan yang mengharuskan memenuhi kebutuhan anak tersebut. Termasuk salah satunya adalah bagaimana anak mampu untuk peka terhadap lingkungannya. Pada kebanyakan anak bermasalah Hukum, kebanyakan adalah kasus dimana anak kurang mendapat perhatian sehingga mendapatkan lingkungan yang salah. Dan di Rehabilitasi Anak bermasalah anak tersebut harus terus dipantau, sehingga kejahatan yang sebelumnya dia lakukan tidak terulang kembali.

Ruang pada rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum, didesain dengan pengawasan disetiap baris zona hunian penghuni. Sehingga anak tetap terawasi dengan baik. Setiap ruangan dalam area primer (untuk penghuni) lebih memperhatikan bagaimana anak-anak ini mampu bersosial dengan baik. Seperti pada ruangan hunian,

penempatan ruangan mereka yang dekat dengan area terapi, sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu rehabilitasi zona pendidikan utama yakni agama menjadi titik pusat merupakan kebutuhan utama dalam rehabilitasi. Selain itu di dalam bangunan hunian baik putra maupun putri terdapat hall untuk kegiatan mereka berkegiatan dan tempat mereka hidup bersosial dengan temannya, atau bahkan menggelar acara bagi penghuni itu sendiri.

Pada rehabilitasi anak Bermasalah Hukum di Lamongan, juga memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan aktivitasnya. Baik pendidikan maupun ketrampilan. Dan membuat kegiatan di dalam rehabilitasi dengan kesan yang menyenangkan, seperti terbuka namun tetap terasasi dengan baik dan benar. Sehingga proses pemulihan karakter sosial dapat terbangun. Terlebih dengan pemulihan atas perilaku kriminal mereka sebelum masuk ke dalam rehabilitasi.

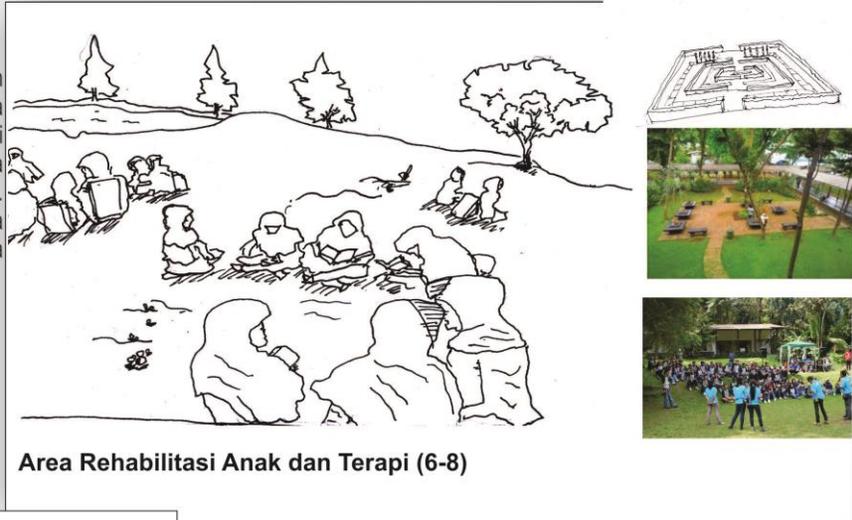
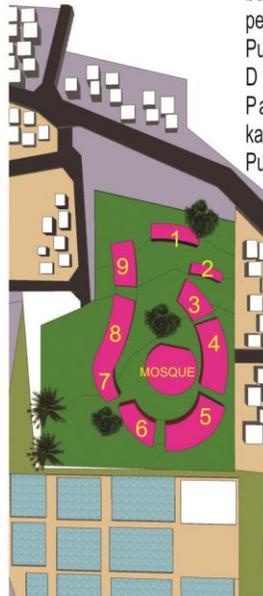
KONSEP

**PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN**

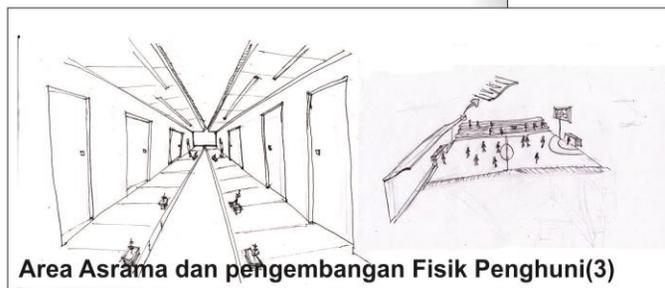


KONSEP RUANG

Pembagian Beberapa zoning Ruang adalah berdasarkan sifat dan karekteristik sebuah zona Ruang. Pada pembagian Ruang yang ada, terbagi menjadi 3 sifat yakni Publik, Semi Publik dan Privat. Area Privat terdiri dari asrama dan Berada Di nomer 4-8 merupakan area privat. Pada tahapan Perencanaan ruang terdapat beberapa karakteristik Seperi area Primer, sekunder maupun penunjang daripada Pusat Rehabilitasi Anak.



Area Rehabilitasi Anak dan Terapi (6-8)



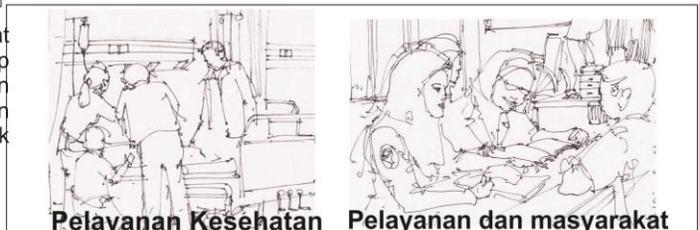
Area Asrama dan pengembangan Fisik Penghuni(3)

Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum Di Lamongan, Memiliki Beberapa fasilitas dan ruangan Pendukung untuk tahapan Rehabilitasi dan Pembinaan Berupa Asrama dan area pembinaan Mental dan Fisik lewat Proses Terapi dan Pelatihan terhadap Psikis Penghuni Pusat Rehabilitasi Anak Proses Rehabilitasi terdiri dari mulai masuk yakni pendidikan sampai terapi akhir pada nomor 9..



Zona Edukasi (4-5)

Sebagai Halnya Rehabilitasi lainnya, Pusat Rehabilitasi memiliki area pelayanan terhadap Masyarakat. Dan juga pelayanan Kesehatan Kepada Penghuni, maupun pengasuh dan Pengelola dari Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah



Pelayanan Kesehatan

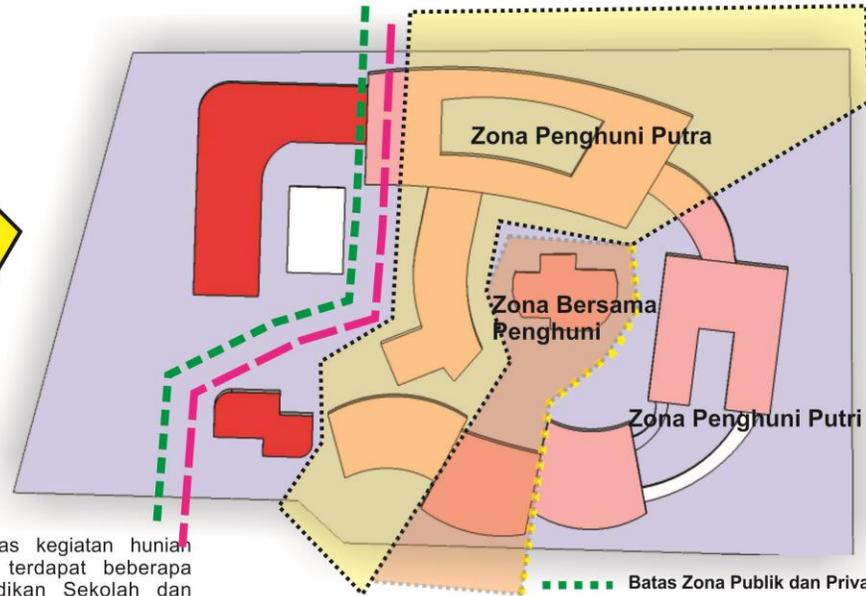
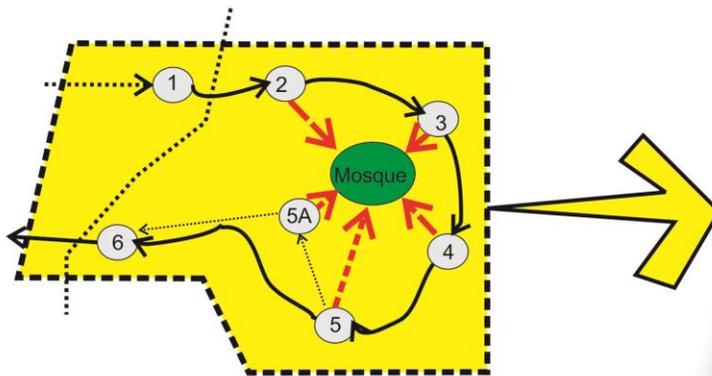
Pelayanan dan masyarakat

KONSEP

PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM DI LAMONGAN



KONSEP RUANG

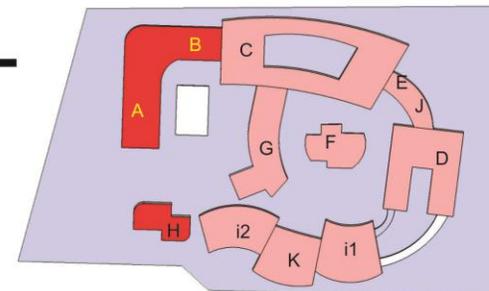


Pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah terdapat aktivitas kegiatan hunian baik di Sekolah maupun Hunian. Untuk penerapantahapan Rehabilitasi terdapat beberapa tahapan, yakni Tahapan Rehabilitasi Awal, sampai pada tahapan Pendidikan Sekolah dan Tahapan Rehabilitasi Akhir. Untuk Penerapan Konsep **Territory**, baik dari segi jenis kelamin maupun hal yang terpenting adalah klasifikasi penghuni sendiri berdasarkan **Usia, dan Tingkat Hukuman** yang sebenarnya di Jalani. Sehingga ada klasifikasi dari segi Hunian. Untuk Laki-laki terdapat 6 Kelas yakni, A1 (Hukuman Berat 13-15 tahun), A2 (Hukuman Berat 16-18 tahun), B1 (Hukuman Sedang 13-15 tahun), B2 (Hukuman Sedang 16-18 tahun), C1 (Hukuman Ringan 13-15 tahun), c2 (Hukuman ringan 16-18 tahun). Dan pemberian batasan bagi Jenis Kelamin laki-laki dan Perempuan.

--- Batas Zona Publik dan Privat
 — Pengamanan Ketat (Penjagaan dan pagar)

- A Kantor Dinas dan Ruang Keluarga
- B Ruang Test dan Pendataan Penghuni
- C Hunian Putra tahap rehab. awal
- D Hunian Putri tahap rehab. awal
- E Ruang ketrampilan 1
- F masjid
- G Sekolah dan ruang Seni
- H Kawasan hunian Pengasuh dan Karyawan

- i1-2 Hunian Penghuni tahap rehabilitasi Akhir
- J Ruang Ketrampilan 2 dan
- K Klinik
- AA Kantin
- AB Fasilitas Olahraga (Lapangan dan Indoor)
- AC Area pengembangan (Kebun)
- T Taman rehabilitasi

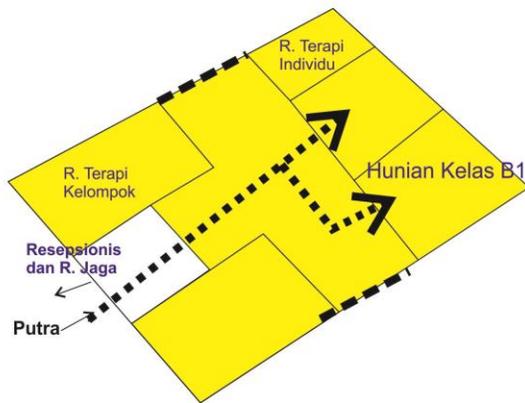


KONSEP

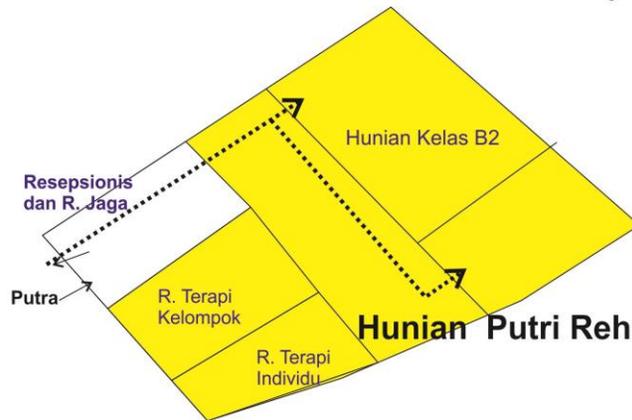
**PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN**



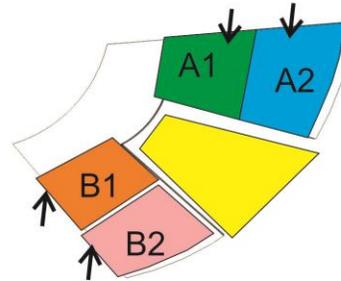
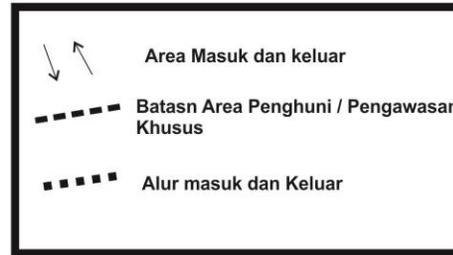
KONSEP RUANG



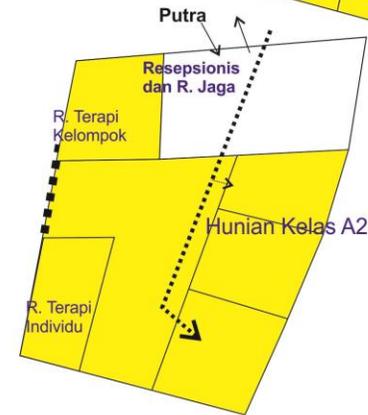
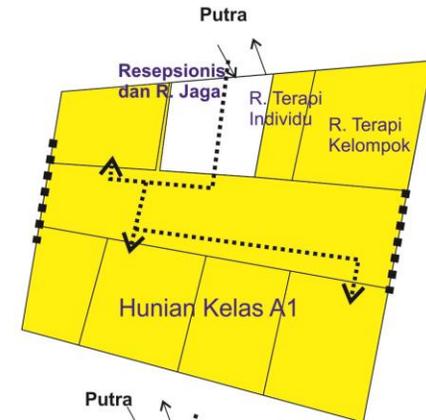
Hunian Putri Rehab. Awal Kelas B1



Hunian Putri Rehab. Awal Kelas B2



Hunian Putri Rehab. Awal Kelas A1



Hunian Putri Rehab. Awal Kelas A2

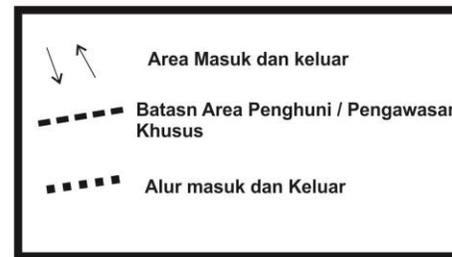
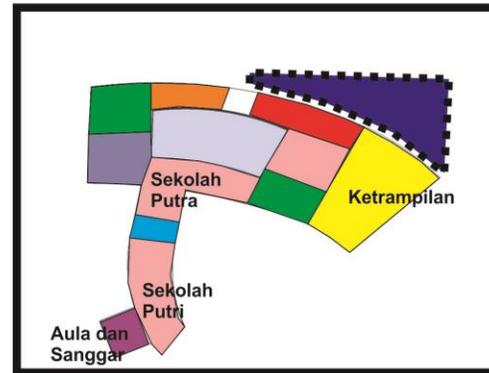
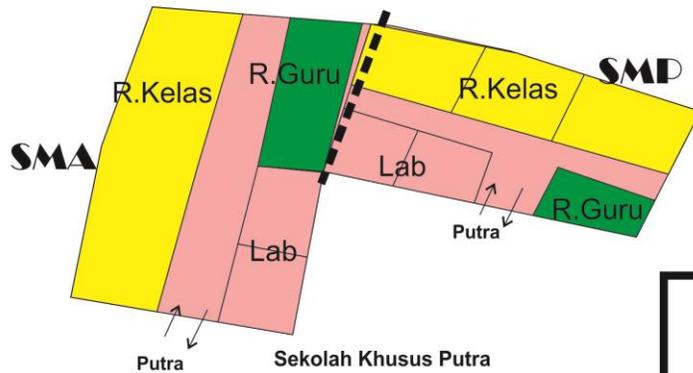
**HUNIAN PUTRI TAHAP REHABILITASI AWAL
(1 KAMAR 4-6 ORANG / 1-2 PENGAWAS)**

KONSEP

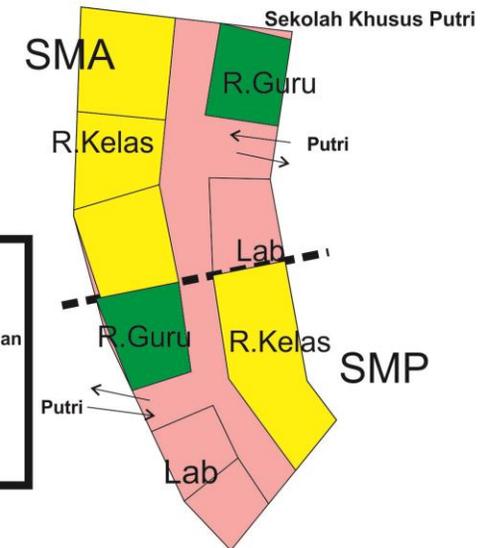
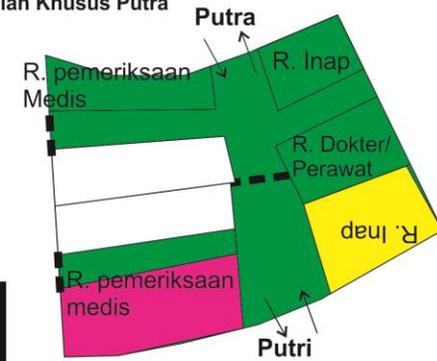
PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN



KONSEP RUANG



Area Ketrampilan Khusus Putra

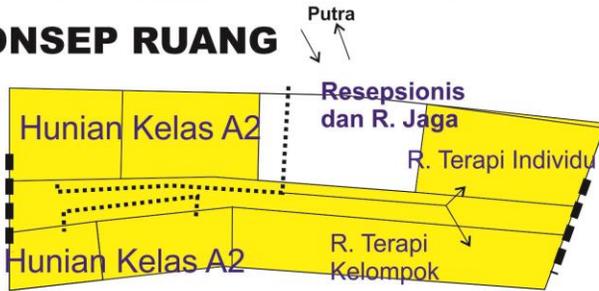


KONSEP

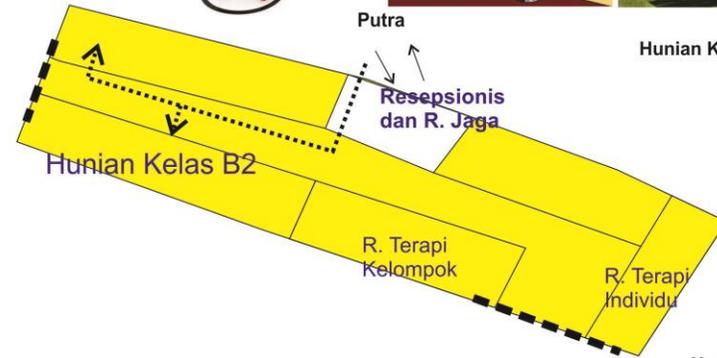
**PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN**



KONSEP RUANG

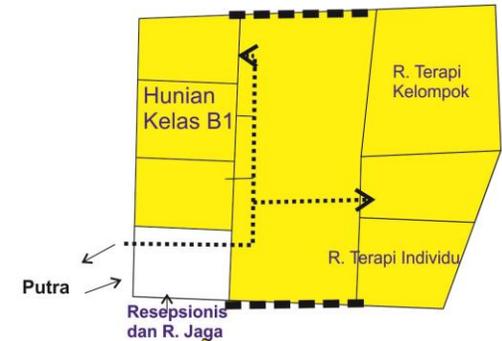
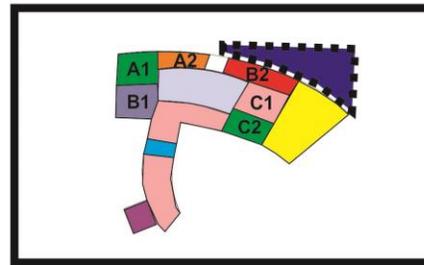


Hunian Kelas A2

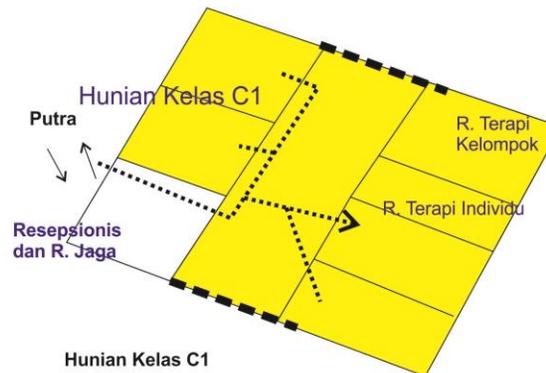


Hunian Kelas B2

Hunian Kelas A1



Hunian Kelas B1



Hunian Kelas C1



Hunian Kelas C2

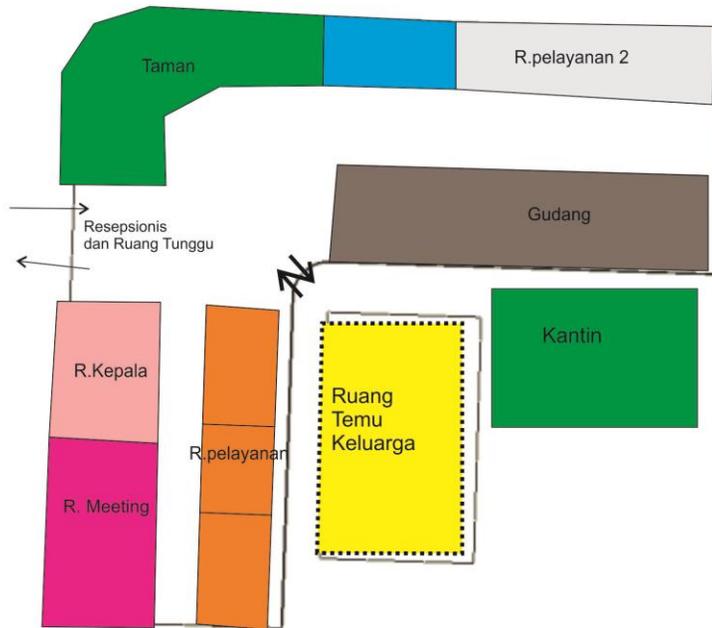
**HUNIAN PUTRA TAHAP REHABILITASI AWAL
(1 KAMAR 6-8 ORANG / 1-2 PENGAWAS)**

KONSEP

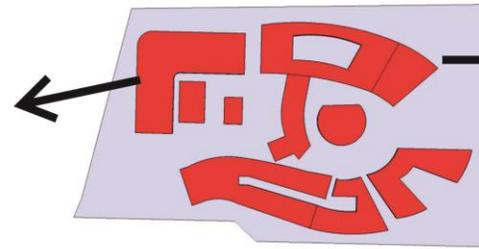
**PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN**



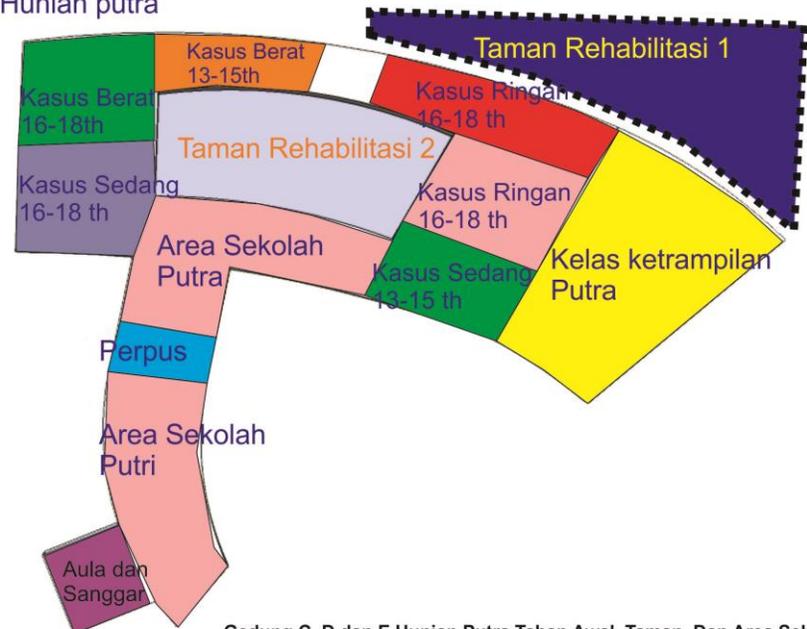
KONSEP RUANG



Gedung A dan B (Kantor)



Hunian putra



Gedung C, D dan E Hunian Putra Tahap Awal, Taman, Dan Area Sekolah

4.3 Konsep Bentuk

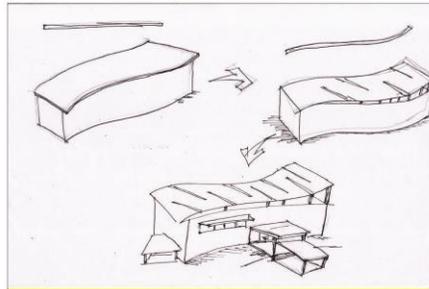
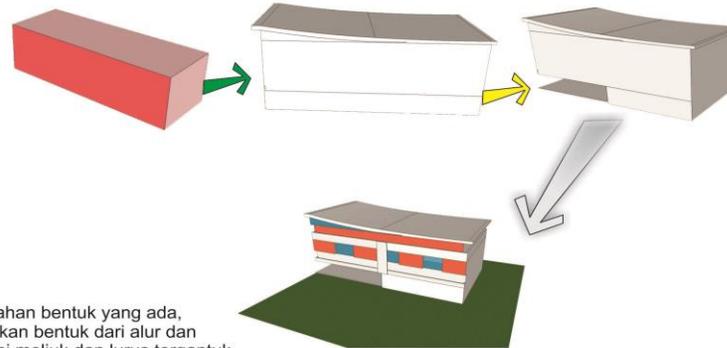
KONSEP

PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN



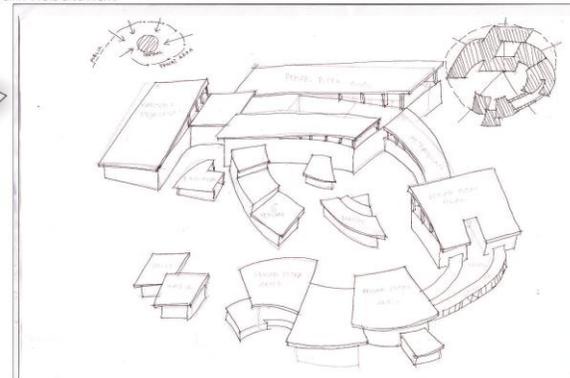
Pada Konsep Bentuk. Bentuk merupakan Olahan dari Konsep Dasar, dimana bangunan mengikuti pola Ketika anak masuk dan telah berhasil di Pintu Akhir. Dengan memanfaatkan bentuk dari tatanan Pola yang ada.

KONSEP BENTUK



Pada proses pengolahan bentuk yang ada, Bentuk awal merupakan bentuk dari alur dan pola yang ada. yakni meliuk dan lurus tergantung zoning dan tema. Selain itu bentuk memiliki kesesuaian karakter fungsi ruang. Seperti Bentuk A, Diambil dari perilaku anak dan tingkatan anak dalam menjalani hidup di Rehabilitasi mulai lantai bawah sampai kembali lagi ke bagian atas bangunan. bangunan asrama dan sekolah didesain untuk memenuhi kebutuhan perilaku anak. Seperi adanya ruang kelas maupun bentuk dari area terapi psikis.

Pada bentuk kedua, adalah pengolahan bentuk meliuk dari pola tatanan masa. Selain itu merupakan salah satu bentuk untuk ruangan pelayanan. Karena bentuk ini sangat jarang ada, dan dapat dijadikan icon baru. Selain itu adanya tetap menyesuaikan perilaku pekerja di dalamnya. seperti bekerja. Sehingga pola tatanan ruang tetap terjaga ukurannya.



5.4 Konsep Tapak

KONSEP

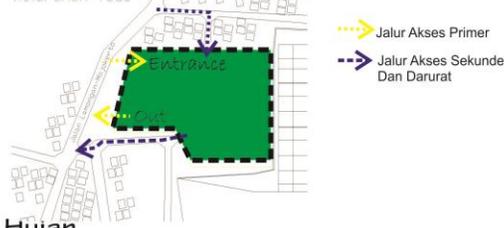
**PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN**



Bentuk dan Batas

KONSEP TAPAK

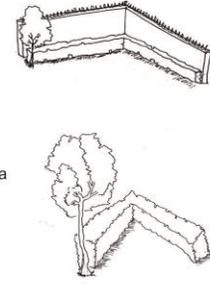
Aksesibilitas dan Sirkulasi



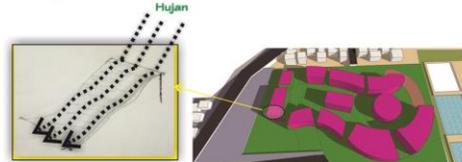
→ Jalur Akses Primer
→ Jalur Akses Sekunder Dan Darurat



Pola Tataan masa ke-2 merupakan olahan bentuk yang hampir sama hanya memiliki pola untuk memberi space lebih terhadap area terbuka Karena sebagian besar area rehabilitasi merupakan area terbuka.



Hujan

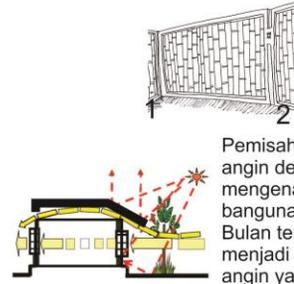


Pada perancangan dalam hal angin. Bentuk bangunan didesain menggunakan atap yang air hujan Mudah untuk jatuh kebawah. Dengan intensitas hujan yang tinggi di Lamongan Pada tahun kemarin di Bulan Oktober-April 2014. Sehingga diperlukan pertimbangan desain atap yang sesuai

Angin dan Penghawaan



Pemisahan beberapa ruang membuat angin dengan mudah mengalir dan mengenai seluruh bagian massa bangunan. Dengan tingginya suhu pada Bulan tertentu, intensitas angin dapat menjadi solusi untuk mengalirkan angin yang tidak seberapa besar menuju tapak

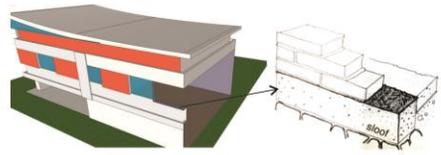


Matahari dan Pencahayaan

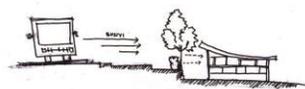


Pemberian vegetasi pada tapak merupakan salah satu upaya dalam menekan suhu yang ada di kawasan tapak. dan membuat kerindangandi area Tapak. Vegetasi berupa pohon besar juga mampu memberi perlindungan dari sinar matahari langsung. Hanya memerlukan penanganan tempat vegetasi agar menjaga jarak Ketika pohon sewaktu-waktu akan tumbang.

Kebisingan



Penggunaan Material Kedap Suara akan sangat Diperlukan untuk meminimalisir privasi seorang dalam Ruangan. Sehingga Material ini lebih cocok untuk penanganan anak yang bermasalah dan memiliki tingkatan akut. Karena Penanganan Masalah Anak merupakan tahapan Privasi Anak. Sehingga Alternatif ini Digunakan hanya Untuk Ruangan Tertentu saja. (In to OUT - Kebisingan dari Dalam Bangunan Terhadap lingkungan Sekitarnya)



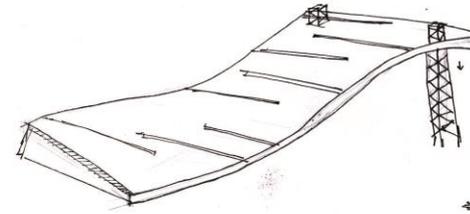
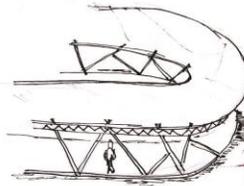
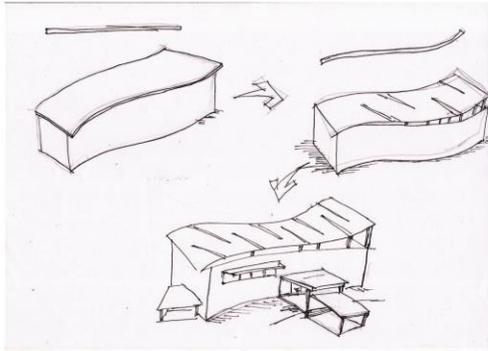
3.5 Konsep Struktur

Konsep

PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM
DI LAMONGAN

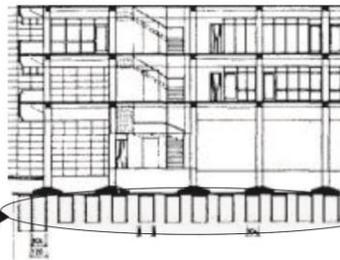
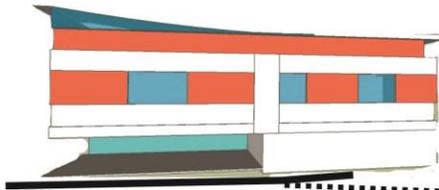


STRUKTUR

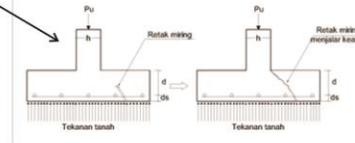


Dari konsep Bentuk, Bangunan memiliki atap yang bergelombang dan menyesuaikan kondisi atap. Dari rendah ke tinggi maupun sebaliknya. Untuk penyambung atap dengan rangka kolom di bawahnya menggunakan pengikat besi karena struktur tersebut terbuat dari besi. Untuk penyangga atap dan penyambung beban dari atap menuju kolom dan pondasi. Dan untuk material atap bisa menggunakan atap esbes ataupun genteng.

Pada struktur pondasi, karena bangunan berdiri diatas tanah Kapur, maka bisa menggunakan struktur Plat. Untuk menguatkan struktur bangunan yang ada. Tanah merupakan tabah yang mudah labil terbukti dari jalan di depan tapak yang bergelombang, menjadikan tanah disekitarnya juga memiliki struktur yang labil. Selain itu untuk dinding maupun pondasi bangunan 1 lantai dapat menggunakan material batu kapur. Untuk penghematan dan penggunaan material lokal.



Konsisi Tanah pada tapak yakni tanah berkapur. Dengan Karakteristik tanah berkapur yang terdiri dari beberapa rongga dalam tanah. Sehingga perlu Adanya pengalihan tanah untuk pondasi khusus tanah kapur. Pada bangunan 4 lantai seperti asrama. Maka diperlukan pondasi plat dengan kedalaman 6-10 meter sampai menemukan tanah yang stabil. Sedangkan untuk tanah dengan 2 Lantai, menggunakan pondasi batu Kali maupun pondasi plat jika diperlukan.

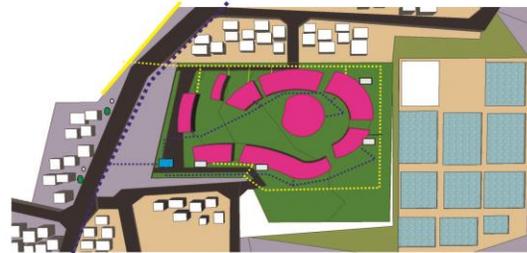
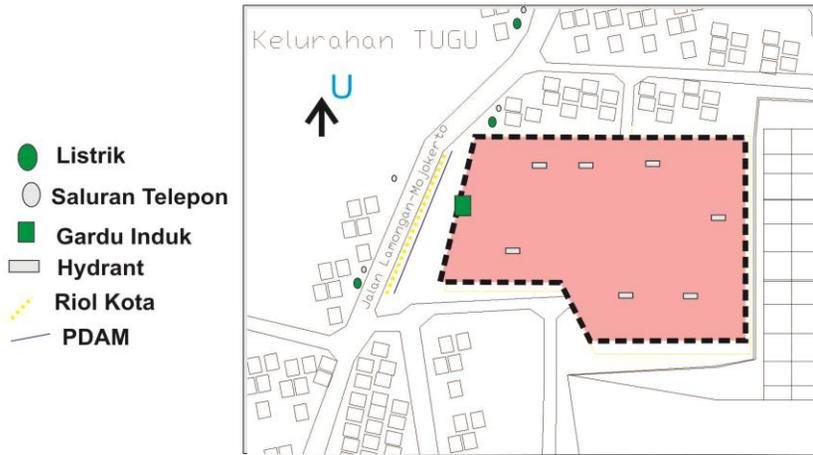


3.6 Konsep Utilitas

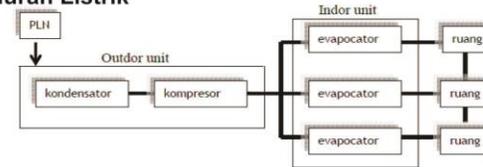
Konsep
PUSAT REHABILITASI ANAK BERMASALAH HUKUM DI LAMONGAN



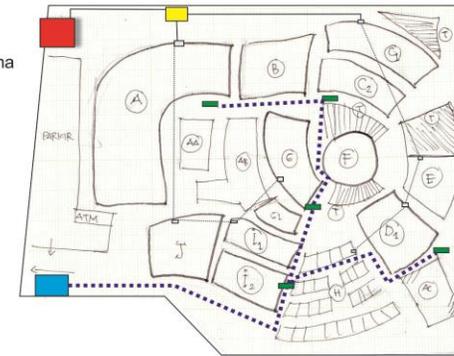
UTILITAS



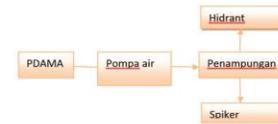
Saluran Listrik



- Gardu Induk dari PLN
- Generator/Genset Utama
- Saluran Listrik
- tandon Utama Air
- Hydrant Luar
- Saluran Air



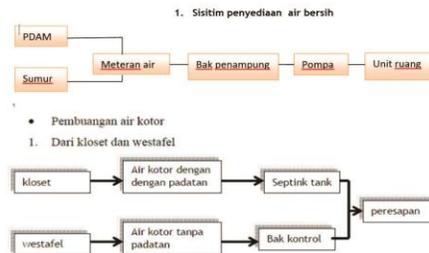
Saluran Air Kebakaran



3. Air Hujan



Air dan saluran Perpipaan



Utilitas pada kawasan tapak sebelumnya adalah Saluran Riol Kota, Saluran Listrik dan saluran utilitas lainnya. Sedangkan pada tapak dan bangunan perlu dikelola yakni saluran listrik dalam bangunan dan saluran air bersih serta air darurat (Emergency) seperti Hydrant kebakaran dan ain-lainnya.